

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Dengan kata lain bahwa tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pertumbuhan dan perubahan yang berasal dari tidak tahu menjadi tahu, kemudian memunculkan pengertian yang baru sehingga mendorong kepada perubahan-perubahan sikap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai perkembangan sifat-sifat sosial emosional dan pertumbuhan jasmaniah.

Proses belajar mengajar adalah aktifitas belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa dan guru. Bila terjadi proses belajar akan terjadi pula proses mengajar yang menghasilkan misi pengajaran untuk mendapatkan hasil pengajaran yang efisien, maka proses mengajar harus dilakukan dengan sengaja, sadar dan terorganisir dengan baik. Dengan demikian terjadilah interaksi edukatif antara guru dan siswa, dimanapun guru berusaha mensukseskan pembinaan siswa, agar mereka mau belajar dengan baik, yaitu belajar dengan teratur secara sendiri-sendiri, secara kelompok dan dan berusaha memperkaya bahan pelajaran yang diterima disekolah dengan bahan pelajaran tambahan dengan usaha sendiri.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, guru tidak hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Kaitannya dengan hal tersebut maka seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran haruslah dapat menggunakan model dan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Kosasih (dalam Solihatin dan Raharjo, 2011 : 1) menyatakan bahwa pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa (Jarolimek dalam Solihatin dan Raharjo, 2011 :1).

Kondisi proses belajar mengajar yang ada saat ini masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan. masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan siswa dalam proses belajar itu sendiri (Hasibuan dalam Solihatin dan Raharjo, 2011:1). Kondisi seperti ini pun ditemukan pada pembelajaran IPS, yaitu pembelajaran hanya menekankan pada aspek

kognitif semata, kurang melibatkan siswa sehingga siswa kurang mandiri dalam belajar, bahkan cenderung pasif.

Peran guru sebagai pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar sangat penting. Aktivitas dan kreativitas guru dalam penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu aspek menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Alma (2010:81) mengemukakan bahwa Pengelolaan kelas atau keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal guna terjadinya proses pembelajaran yang selalu serasi dan efektif. Manfaat dari pengelolaan kelas adalah mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu maupun klasikal dalam berperilaku yang sesuai dengan tata tertib serta aktivitas yang sedang berlangsung, menyadari kebutuhan siswa, dan merespon yang efektif terhadap perilaku siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara/ jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Untuk memilih metode mengajar tidak bisa sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhinya dan patut dipertimbangkan seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad, (dalam Djamarah, 2005:222) sebagai berikut: (1) tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya, (2) anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya, (3) situasi dengan berbagai keadaannya, (4) fasilitas dengan berbagai

kualitas dan kuantitasnya, (5) pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.

Berdasarkan obeservasi awal yang dilakukan oleh peneliti, dilihat bahwa pada dasarnya guru mentransformasikan pengetahuannya kepada siswa dalam proses pembelajaran sudah baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, namun masih saja terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan apa yang telah diterangkan oleh guru, respon balik terhadap pelajaran hanya diberikan oleh siswa yang memiliki nilai di atas rata-rata saja. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa diperoleh informasi penyebab dari hal tersebut adalah siswa merasa gaya mengajar guru masih terlalu monoton pada metode ceramah atau konvensional. Selain itu menurut siswa, guru dalam memberikan contoh pada setiap materi pelajaran belum sesuai dengan keadaan di lingkungan siswa, sehingga membuat siswa kurang mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini yang menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa masih sangat rendah.

Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran Ekonomi di kelas X- IIS4 SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo tahun ajaran 2015/2016 dari jumlah siswa 31 orang hanya terdapat 14 orang siswa atau (45,17%) yang mencapai nilai KKM 75, dan 17 orang siswa atau (54,83%) lainnya belum mencapai ketuntasan. Sedangkan

untuk kriteria ketuntasan keberhasilan yang harus dicapai pada mata pelajaran Ekonomi seharusnya nilai KKM 75 dengan indikator kinerja 80% atau 25 orang siswa sudah dikatakan berhasil.

Berdasarkan permasalahan di atas salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yakni dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana setiap siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meski tidak hanya pada guru secara langsung dan mengemukakan pendapat atau pemikirannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X- IIS4 di SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dipilih model pembelajaran ini karena model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Meski dalam model ini siswa lebih aktif, namun guru tetap mengawasi kelas untuk memberikan bimbingan baik secara kelompok maupun individual. Penerapan model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, melibatkan siswa, meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka Peneliti menganalisis permasalahan tersebut, dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas, yang dirumuskan dalam judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X-IIS 4 SMA Negeri 1 LimbotoKabupaten Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Respon balik terhadap pelajaran hanya diberikan oleh siswa yang memiliki nilai di atas rata-rata saja.
2. Hasil belajar siswa masih rendah sehingga belum tercapainya ketuntasan belajar minimal sesuai tuntutan kurikulum.
3. Gaya mengajar guru yang masih terlalu monoton pada metode ceramah atau konvensional.
4. Guru dalam memberikan contoh pada setiap materi pelajaran belum sesuai dengan keadaan dilingkungan siswa sehingga membuat siswa kurang mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru.
5. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di kelas X-IIS4 SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo Hasil Belajar Siswa akan meningkat?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dari permasalahan sebagaimana dikemukakan dalam rumusan Penelitian Tindakan Kelas, maka cara pemecahan masalah yang dapat ditempuh adalah “Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) diharapkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat mengalami peningkatan. Adapun yang langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Peserta didik diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru.
3. Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
4. Guru memimpin pleno kecil diskusi, setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.

5. Berawalnya dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum diungkapkan para siswa.
6. Guru memberi kesimpulan.
7. Penutup.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Pada mata pelajaran Ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-IIS4 SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada mata pelajaran Ekonomi.

1.6.2 Manfaat secara praktis

- a. Sebagai langkah konkrit dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah, secara akademik di perguruan tinggi terhadap realita dan dinamika yang terjadi dilingkungan masyarakat.
- b. Sebagai sumbangsi pikiran untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo, Khususnya pada bidang pengabdian masyarakat.
- c. Sebagai bahan informasi khususnya bagi guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Limboto dan guru-guru di sekolah pada umumnya dalam merencanakan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).